

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan ilmu yang mempelajari makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu maupun organisme sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan sangat penting di dunia pendidikan, dikarenakan pembelajaran IPAS berperan dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang menjadi gambaran ideal dalam profil pelajar Indonesia. Selain itu, pembelajaran IPAS juga melatih peserta didik untuk memiliki keingintahuan yang tinggi, kemampuan dalam berpikir kritis, dan juga melatih analitis serta kemampuan dalam mengambil sebuah kesimpulan secara tepat. Mengingat betapa pentingnya proses pembelajaran IPAS di dunia pendidikan, maka pendidik harus menciptakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan. (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Kemendikbudristek, 2022)

Rasional mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial sebagaimana yang tercantum dalam capaian pembelajaran bertujuan untuk menjawab tantangan yang dihadapi umat manusia yang kian bertambah dari waktu ke waktu. Permasalahan yang dihadapi saat ini tidak lagi sama dengan permasalahan yang dihadapi satu dekade atau bahkan satu abad yang lalu. Ilmu pengetahuan dan teknologi terus dikembangkan untuk menyelesaikan setiap tantangan yang dihadapi. Oleh karenanya, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) perlu disesuaikan agar generasi muda dapat menjawab dan menyelesaikan tantangan-tantangan yang dihadapi di masa yang akan datang (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Kemendikbudristek, 2022)

Menurut Habbah & Sari (2023, hlm.194) prinsip-prinsip dasar metodologi ilmiah dalam pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah (keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat) yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik. Melalui IPAS

diharapkan peserta didik mampu menggali kekayaan kearifan lokal terkait IPAS termasuk menggunakannya dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu, fokus utama yang ingin dicapai dari pembelajaran IPAS di SD bukanlah pada seberapa banyak konten materi yang dapat diserap oleh peserta didik, akan tetapi dari seberapa besar kompetensi peserta didik dalam memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki. Salah satu tujuan dalam pembelajaran IPAS adalah peserta didik dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari.

Menurut Santrock (2011, hlm. 295) Pemahaman konsep merupakan faktor penting dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik di sekolah dasar membutuhkan pemahaman konsep yang tepat dalam setiap pelajaran. Oleh karena itu pemahaman konsep memiliki peran penting dalam mata pelajaran IPAS. Menurut Mills (2016, hlm. 546 – 557) pemahaman konsep merupakan suatu landasan dalam membangun pengetahuan selanjutnya, penerapan pemahaman konsep ini melampaui satu topik dalam kurikulum dan memiliki potensi untuk mempengaruhi banyak bidang pendidikan. Berdasarkan teori tersebut, maka pemahaman konsep merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menguasai materi pelajaran, serta kemampuan untuk mengungkapkannya kembali dengan menggunakan bahasa sendiri berdasarkan apa yang ia ketahui dengan memberikan atau menerapkan suatu materi dengan cara yang terstruktur.

Salah satu materi dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar yang berkaitan dengan pemahaman konsep adalah materi ekosistem. Pada materi ekosistem peserta didik mempelajari komponen ekosistem, jenis ekosistem dan hubungan makhluk hidup dalam rantai makanan. Pembelajaran tentang ekosistem bukan hanya dapat meningkatkan pemahaman teoritis peserta didik mengenai hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan, tetapi juga mengasah keterampilan kritis dan kemampuan berpikir analitis yang dapat diaplikasikan dalam berbagai situasi sehari-hari. Berdasarkan capaian pembelajaran fase C ekosistem diharapkan mampu memahami dan menyelidiki bagaimana hubungan saling ketergantungan antar komponen biotik dan abiotik dapat mempengaruhi kestabilan suatu ekosistem di lingkungan sekitar, sehingga peserta didik dapat mendeskripsikan bagaimana transformasi energi dalam suatu ekosistem berperan penting dalam menjaga

keseimbangan alam dan peserta didik memiliki rasa cinta terhadap lingkungan, serta ikut melestarikan dan menjaga lingkungan sekitarnya.

Pada kondisi faktual dilapangan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru diperoleh data bahwa pemahaman konsep peserta didik mengenai materi ekosistem pada pembelajaran IPAS di kelas V salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tasikmalaya, pada tahun ajaran 2022/2023 masih relatif rendah. Sebagian besar peserta didik yaitu sebanyak 18 orang peserta didik dari jumlah 26 peserta didik masih belum memahami materi ekosistem. Indikator yang belum dikuasai peserta didik adalah peserta didik belum mampu menjelaskan kembali materi hubungan saling ketergantungan antara komponen biotik dan abiotik terhadap kestabilan ekosistem. Misalnya pengaruh cacing tanah terhadap kesuburan tanah dan tanah yang berperan untuk menyediakan habitat dan sumber makanan bagi tumbuhan dan hewan. Peserta didik juga masih kesulitan dalam menjelaskan peran ekosistem seperti produsen, konsumen tingkat 1, tingkat 2, tingkat 3, pengurai atau decomposer contohnya peserta didik masih sering tertukar antara peran konsumen tingkat I dan konsumen tingkat II. Selain itu peserta didik masih kesulitan membedakan komponen biotik dan abiotik serta kesulitan dalam memberikan contoh suatu peristiwa yang berkaitan dengan materi ekosistem darat dan air. Seperti ekosistem sawah, hutan, dan kolam. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kururu & Rahmah (2023, hlm.75) pada materi ekosistem masih terdapat 14 % peserta didik berada di bawah standar KKM sekolah, sedangkan 59 % peserta didik berada pada kategori nilai standar dan sebanyak 28 % peserta didik berada dalam kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi khususnya pada materi ekosistem.

Peneliti menemukan penyebab rendahnya pemahaman peserta didik dalam materi ekosistem pada pembelajaran IPAS dikarenakan minat peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPAS belum optimal, hal tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang belum sepenuhnya menarik dan kontekstual sehingga peserta didik cenderung kurang terlibat aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Simanjuntak (2021) menyatakan bahwa masalah tersebut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan metode pembelajaran yang menarik dan

relevan dalam kehidupan sehari – hari untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem dalam mata pelajaran IPAS. Selain metode pembelajaran, masalah tersebut juga dipengaruhi oleh penggunaan perangkat pembelajaran yang masih belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik, perangkat pembelajaran memiliki peran penting dalam proses kegiatan belajar mengajar karena perangkat pembelajaran yang sesuai dan tepat akan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan guru-guru di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Tasikmalaya. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa sebanyak (80 %) guru belum membuat modul ajar sendiri. Dari jumlah 10 orang guru hanya ada 2 orang yang telah membuat modul ajar sendiri yaitu guru kelas 4 dan satu orang guru bidang yaitu guru PAI, yang telah membuat modul ajar sendiri hanya sekitar 20%, Hal tersebut disebabkan karena guru masih kebingungan dalam menyusun modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, dan juga masalah pembagian waktu.

Dari hasil kajian literatur dan wawancara yang peneliti lakukan untuk solusi penyelesaian masalah tersebut, yaitu dengan mengembangkan perangkat pembelajaran salah satunya yaitu pengembangan modul ajar IPAS berbasis metode pembelajaran *role playing*. Untuk menciptakan pembelajaran yang menarik sesuai dengan minat peserta didik idealnya guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang matang diantaranya dengan menganalisis capaian pembelajaran untuk menentukan tujuan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik, menyusun alur tujuan pembelajaran dan menentukan model pembelajaran dengan metode yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran salah satunya materi ekosistem. Untuk membantu proses pembelajaran guru memerlukan perangkat perencanaan pembelajaran yaitu modul ajar, modul ajar berbasis *role playing* sesuai dengan pendekatan kurikulum merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih mandiri dan kontekstual. Hal ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk belajar secara merdeka dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Metode *role playing* menjadi salah satu metode yang dapat meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Dengan penerapan metode *role playing*, peserta didik dapat melatih keterampilan interaksi dan mengekspresikan diri secara autentik

sebagai contoh atas situasi kehidupan nyata. Menurut Rahman (2018, hlm. 51) Dalam metode ini peserta didik diajak untuk berperan aktif dan terlibat langsung dalam pembelajaran, Metode ini bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami suatu konsep menyelesaikan materi secara individu serta berpartisipasi secara kelompok. Selain itu menurut (Azkia, 2022, hlm.95) metode *role playing* bertujuan agar peserta didik dapat mengeksplorasi perasannya, memperoleh wawasan mengenai nilai, sikap, dan persepsi, peserta didik dapat mengembangkan sikap serta keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, serta peserta didik dapat mengeksplorasi esensi dari masalah yang di perankan melalui berbagai teknik dan cara yang digunakan. Metode *role playing* juga dinilai dapat menciptakan rasa ingin tahu peserta didik mengenai materi tersebut sehingga hal ini mendorong peserta didik untuk mencari tahu lebih jauh akan materi yang dipelajari.

Dalam materi ekosistem, penggunaan metode *role playing* dapat memudahkan peserta didik dalam memahami konsep – konsep ekosistem, peserta didik dapat lebih memahami peran dan hubungan antarorganisme dengan lebih mendalam, selain itu *metode role playing* juga memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Indriani, (2022) yaitu dengan menerapkan metode pembelajaran *role playing* pada materi ekosistem dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga pemahaman konsep peserta didik akan materi ekosistem mengalami peningkatan. Hal itu dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 63,8 dan persentase ketuntasannya 55% dan pada siklus II nilai rata - rata peserta didik adalah 81,5 dan persentase ketuntasannya 90%.

Melihat latar belakang yang telah diuraikan, dan belum terdapat pengembangan modul ajar dengan metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik fase C Sekolah Dasar pada materi ekosistem, maka peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Ajar Berbasis Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ekosistem pada Pembelajaran IPAS Fase C di Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, secara umum rumusan penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengembangan modul ajar berbasis metode *role playing* dapat meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar?”

Maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain modul ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada pembelajaran IPAS Fase C di SD?
2. Bagaimanakah hasil validasi modul ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada pembelajaran IPAS Fase C di SD?
3. Bagaimana Produk akhir modul ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada pembelajaran IPAS Fase C di SD?
4. Bagaimana hasil implementasi modul ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada pembelajaran IPAS Fase C di SD?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan Modul ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terkait konsep ekosistem pada pembelajaran IPAS fase C di SD. Sedangkan tujuan penelitian secara khusus yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan desain modul ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada pembelajaran IPAS di SD.
2. Mendeskripsikan hasil validasi ahli modul ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada pembelajaran IPAS di SD.

3. Mendeskripsikan bagaimana produk akhir modul ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada pembelajaran IPAS Fase C di SD
4. Mendeskripsikan hasil implementasi pengembangan desain modul ajar berbasis metode *role playing* untuk meningkatkan pemahaman konsep ekosistem pada pembelajaran IPAS Fase C di SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau informasi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pendidikan di Sekolah Dasar terkait bagaimana meningkatkan pemahaman konsep terkait materi ekosistem pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar dengan menggunakan modul ajar berbasis *role playing*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta didik

Membantu peserta didik kelas V Sekolah Dasar dalam pemahaman materi ekosistem pada mata pelajaran IPAS.

b. Bagi Guru

Membantu guru dalam menyampaikan materi ekosistem pada mata pelajaran IPAS secara menarik dan menyenangkan di kelas. Selain itu, dapat merangsang kreativitas guru dalam menggunakan modul berbasis *role playing*.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dalam pembuatan modul ajar dan penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran dan menambah informasi pelaksanaan penelitian mengenai pembuatan modul ajar berbasis *metode role playing* serta sebagai referensi atau acuan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terkait materi ekosistem pada pelajaran IPAS.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini memiliki sistematika runtut terdiri dari 5 bab, diantaranya:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat, penelitian terdahulu yang relevan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini berisi teori-teori yang digunakan dalam landasan penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas, dan realibilitas data.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi gambaran umum, analisis, dan pembahasan.

5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran

6. DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian.